



**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

WAHYU AL AMIN

1415310241

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WAHYU AL AMIN
NPM : 1415310241
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

MEDAN, 08 MEI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(Dr. RUSIADI, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(PIPIT BUANA SARI, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : WAHYU AL AMIN
NPM : 1415310241
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

MEDAN, 08 MEI 2019

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



ANGGOTA - I

(Dr. RUSIADI, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(PIPIT BUANA SARI, S.E., M.M)

ANGGOTA - III

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA-IV

(IRAWAN, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WAHYU AL AMIN
NPM : 1415310241
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 November 2018



(Wahyu Al Amin)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Al Amin
Tempat/Tanggal lahir : Padang Sidempuan, 28 Desember 1994
NPM : 1415310241
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. M.Utomo Gg.Khadi Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 November 2018

Yang membuat pernyataan



(Wahyu Al Amin)

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1464/Perp/BP/2018

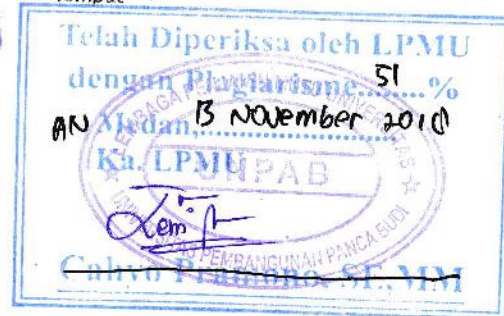
Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041



Medan, 10 November 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYU AL AMIN
Tempat/Tgl. Lahir : padang sidempuan / 28 Desember 1994
Nama Orang Tua : M. NOOR SAHPUTRA
N. P. M : 1415310241
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 062276364962
Alamat : jln. rakyat psr2 gg. khadi

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegatisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5 - Uk. Termin 50% dari setahun	: Rp	3.250.000
		5.350.000

Handwritten signature and date: 10/11-18



Hormat saya
Handwritten signature
WAHYU AL AMIN
1415310241

1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : WAHYU AL AMIN
 Tempat/Tgl. Lahir : / 28 Desember 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310241
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.39
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh perputaran Modal Kerja, Perputaran persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2015	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Likuiditas, perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan Infra Struktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Rektor,

 (Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 23 Juli 2018
 Pemohon,

 (WAHYU AL AMIN)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 25/07/2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal : 20/11/17
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Rusiadi, S.E., M.Si.)
 Tanggal : 24/18
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Pidi Suwand Sari, S.E., M.M.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. RUSTADI, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : WAHYU AL AMIN
 Jurusan / Program Studi : MANAJEMEN
 No. Stambuk / NPM : 201471419310241
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHA PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
16/08/10	- Review problem RPP	✓	
20/10/10	- Review hasil dan revisi bpkp	✓	
30/10/10	Revisi	✓	

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I


Dr. Rustadi, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fc@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Pipit Buana Sari, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : Wahyu al amin
 Jurusan / Program Studi : Manajemen
 No. Stambuk / NPM : 2013/2014 1415310241
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Property yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) dan Real estate yang

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17/10/18	Pembahasan banding (saran dgn hasil sebelumnya) dan Rumusan masalah.	<i>[Signature]</i>	ok
20/10/18	Acc Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	ok

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Pipit Buana Sari, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

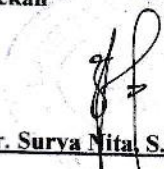
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing I : Rusladi, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Wahyu al amin
 Jurusan / Program Studi : Manajemen
 No. Stambuk / NPM : 1415310241
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Proposal : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti dan real estate terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Jenej

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24/6/18	nilai perul ARPL	✓	
2/7/18	- Model Aler Searbur - Doh kepbe	✓	
19/7/18	Ae sam popye	✓	

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I


 Rusladi, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Pipit Buana Sari, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : Wahyu Al Amin
 Jurusan / Program Studi : Manajemen
 No. Stambuk / NPM : 1415310241
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Proposal : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia CBEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan tabel - Perhatikan penulisan bab sub bab dan sub bab.. - Daftar Pustaka di perbaiki referensi 10 tahun terakhir 	<i>[Signature]</i>	ok.
18/07	Acc Sempro	<i>[Signature]</i>	ok.

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II ^{18/07}
[Signature]
 Pipit Buana Sari, S.E., M.M

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

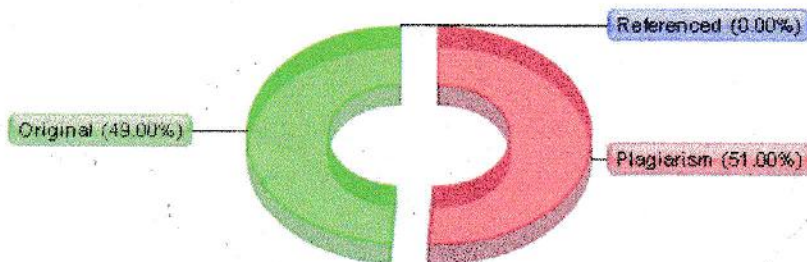
Analyzed document: 02-11-18 4:40:39 PM

"WAHYU ALAMIN_1415310241_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

45	wrds: 8861	http://eprints.undip.ac.id/29964/1/JURNAL_SKRIPSI.pdf
44	wrds: 8938	http://online.feb.trisakti.ac.id/publikasi_ilmiah/MRAAI/Vol.%2012%20No.%201%20April%202012...
43	wrds: 7917	https://anzdoc.com/pengaruh-ukuran-perusahaan-risiko-bisnis-dan-profitabilitas-.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

274 - Ok / 46 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheIndonesia
co.id



IDX

Indonesia Stock Exchange

WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



Nabung
Saham

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01173/BEI.PWI/10-2018
Tanggal : 19 September 2018

Kepada Yth. : Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum
Dekan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Simpang Tanjung
Medan Sunggal

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wahyu Alamin
NIM : 1415310241
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor PIGP Sumatera Utara



**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Jilid lux.

27/07/19.

Pipit Buana.

Acc jilid lux

Oleh :

WAHYU AL AMIN

1415310241

2516149

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Harga saham merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk mendapat keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana faktor-faktor tersebut adalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset*. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dari tahun 2014 –2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *earning per share*, *sales growth* dan *firm size*. *Sales growth* dan *firm sizes* secara panel tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara panel berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Sales Growth, Price Earning Ratio, Firm Size, Return On Asset dan Harga Saham*

ABSTRACT

Stock prices are an indicator of success in managing a company. The better the achievement of the company, the more the share price of the company will be increased. Investors in investing their capital expect to get a profit, for that before investing capital first, investors need to recognize the factors that affect stock prices, where these factors are debt to equity ratio, earnings per share, return on equity, sales growth, price earning ratio, firm size and return on assets. Data from this study were obtained from the financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this study were 10 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data from 2014-2017. The results of the study show that any factors that affect stock prices in property and real estate companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely earnings per share, sales growth and firm size. Panel sales growth and firm sizes do not have a significant effect on stock prices, while panel earnings per share has a significant effect on stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Sales Growth, Price Earning Ratio, Firm Size, Return On Assets and Share Prices

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan ,arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda M. Noor Saputra dan Ibunda Nur Mala Lubis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril mau pun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Wahyu Hidayat, S.E (Abang), Dedy Wahyudi, S.T (Abang), Arry Wahyudi (Abang), Kayla Nasuha Saputra (Adik), serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril mau pun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman kampus ku Asmawandi, S.E, Ahmad Khoiri, S.KOM, Sayed, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-temanku Muhammad Rafli, S.KOM, Faisal Abdau Siregar, Nadia Desfira, Novika Sari, Andi Maulana, S.KOM, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, September 2018
Penulis

Wahyu Al Amin
1415310241

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian.....	16
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori.....	18
1. Struktur Modal	18
2. EPS (<i>Earning Per Share</i>).....	30
3. Profitabilitas	31
4. <i>Sales Growth</i>	33
5. PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	34
6. <i>Firm Size</i>	35
7. Harga Saham	36
B. Penelitian Sebelumnya	39
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	45
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Objek Penelitian	59

2.	Analisis Factor (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)	61
3.	Pengujian Asumsi Klasik	65
4.	Regresi Linier Berganda	69
5.	Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>)	70
6.	Analisa Data Panel	73
B.	Pembahasan.....	79
1.	Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	82
2.	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham	82
3.	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham	83
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	46
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan.....	49
Tabel 4.1 Communalities	62
Tabel 4.2 Total Variance Explained.....	63
Tabel 4.3 Rotated Component Matrix ^a	64
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	67
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.8 Uji Simultan	70
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	71
Tabel 4.10 Uji Determinasi	72
Tabel 4.11 <i>Out Put Uji Panel ARDL</i>	73
Tabel 4.12 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT APLN</i>	74
Tabel 4.13 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT ASRI</i>	74
Tabel 4.14 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT BEST</i>	75
Tabel 4.15 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT DUTI</i>	75
Tabel 4.16 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT LPKR</i>	76
Tabel 4.17 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT MTLA</i>	76
Tabel 4.18 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT OMRE</i>	77
Tabel 4.19 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT PLIN</i>	77
Tabel 4.20 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT PWON</i>	78
Tabel 4.21 <i>Out Put Uji Panel ARDL PT SMRA</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Grafik Rata-Rata Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun Waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.....	2
Gambar 1.2	Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.....	3
Gambar 1.3	Grafik Rata-Rata <i>Earning Per Share</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.....	5
Gambar 1.4	Grafik Rata-Rata <i>Return On Equity</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.....	6
Gambar 1.5	Grafik Rata-Rata <i>Sales Growth</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017	7
Gambar 1.6	Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017	9
Gambar 1.7	Grafik Rata-Rata <i>Firm Size</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017	10
Gambar 1.8	Grafik Rata-Rata <i>Return On Asset</i> perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017	11
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Histogram Uji Normalitas	65
Gambar 4.2	PP Plot Uji Normalitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

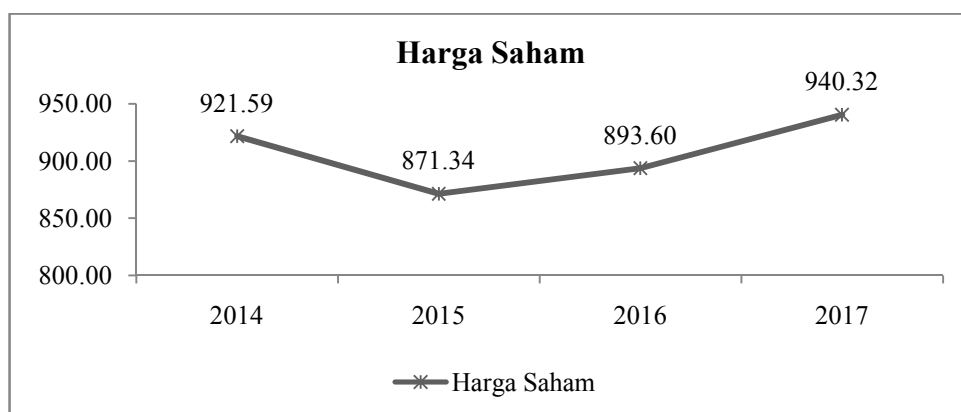
A. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan mendapat keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Mengenali faktor-faktor ini diperlukan agar para investor dapat memprediksikan harga saham di masa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman modal pasti mengandung risiko.

Husnan (2013:269) menyatakan bahwa: “Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali, masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang dimasukkan kedalam portofolio.” Untuk itu para investor perlu mengenal variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham terlebih dahulu. Besarnya laba yang di peroleh suatu perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut. Jikalau yang diperoleh perusahaan itu besar dan meningkat maka kondisi perusahaan itu dapat dikatakan baik.

Kondisi yang baik ini pula akan berpengaruh pada sekuritas para emiten tersebut di pasar modal, yang digambarkan dalam meningkatnya harga, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham tersebut di pasar modal. Selain itu kondisi keuangan emiten juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan emiten yang bersangkutan. Kondisi keuangan ini dapat membuat citra perusahaan menjadi baik di mata calon investor, sehingga calon investor tersebut mau menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.

Keinginan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan emiten merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Bila banyak investor yang ingin menanamkan saham pada perusahaan emiten menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Tingginya permintaan dapat menyebabkan meningkatnya harga saham tersebut di pasar modal. Dalam hal ini jelas bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran para investor terhadap saham yang bersangkutan. Berikut ini adalah rata-rata harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

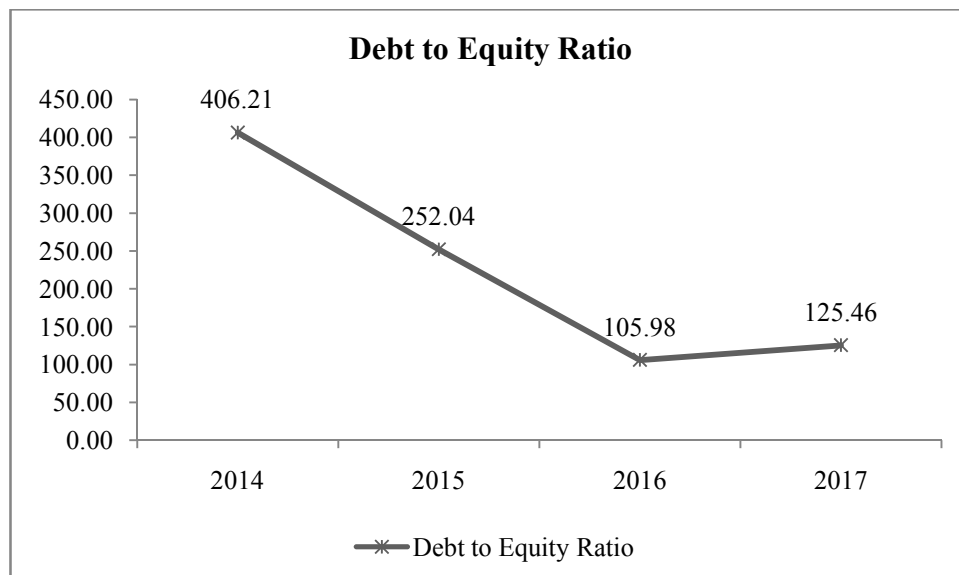


Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Harga Saham perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan harga saham tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 871.34 dari tahun sebelumnya, hal ini akan berdampak pada menurunnya permintaan investor untuk menanamkan saham. Terdapat faktor yang mempengaruhi harga saham di dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio* dan *firm sizedanreturn on asset*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

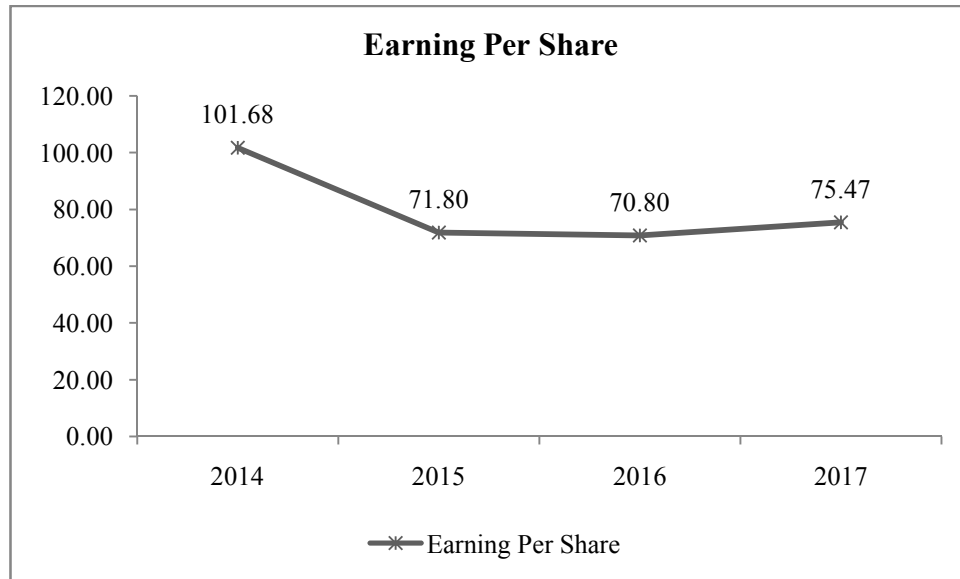


Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* (DER) tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* (DER)mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 252.04% dan tahun 2016 sebesar 105.98% dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

Menurut Tampubolon (2012), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.



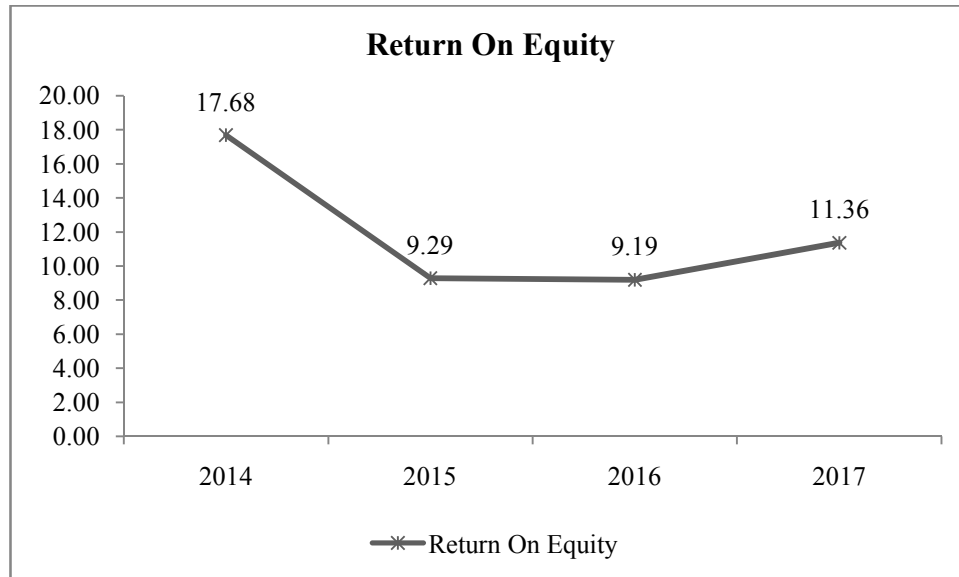
Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata *Earning Per Share* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp.70,80 dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini menunjukkan pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Return on Equity atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2012:36). Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan

seluruh modal yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.



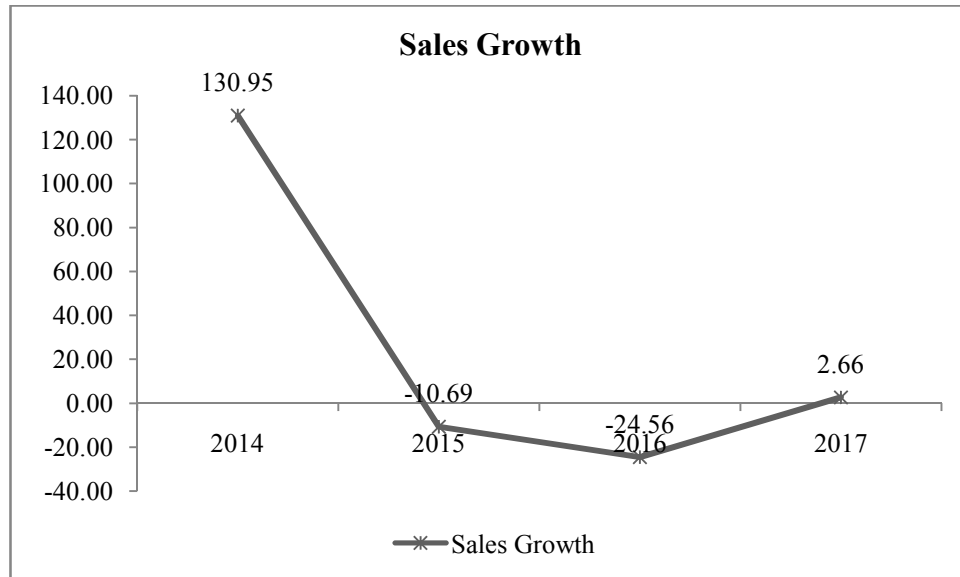
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata *Return On Equity* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.4 diatas diketahui rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 9,19% dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan saham.

Penjualan adalah aktifitas menawarkan berbagai produk yang telah tersedia dengan mencoba meyakinkan dan menggugah calon pembeli agar bersedia membeli produk yang ditawarkan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Peningkatan penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal, tapi dari peningkatan tersebut digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha dan tidak untuk pembagian dividen.

Sehingga investor begitu mempertimbangkan pertumbuhan penjualan untuk menganalisis suatu harga saham. Alasan ini yang menyebabkan pertumbuhan penjualan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1.5. Grafik Rata-Rata *Sales Growth* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

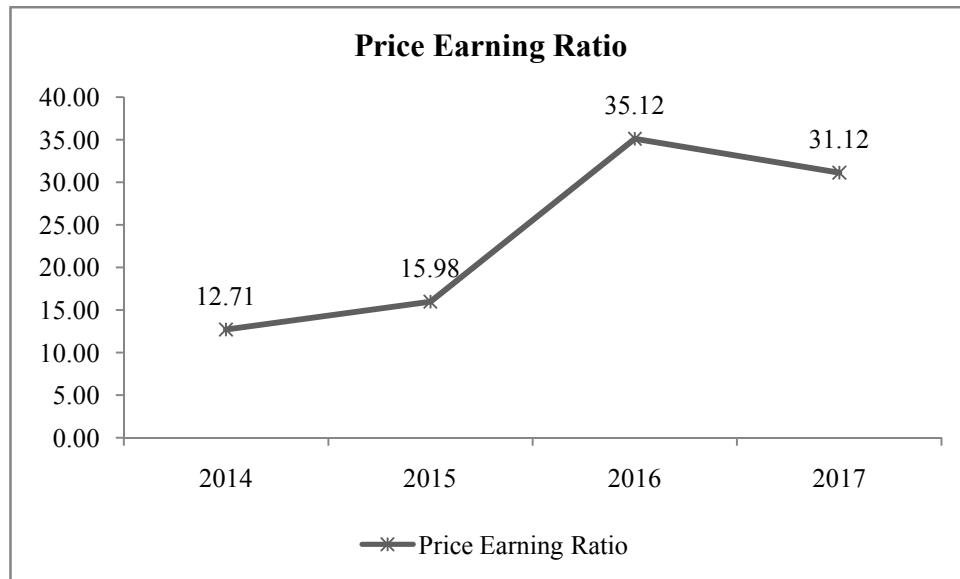
Pada gambar 1.5 diatas diketahui rata-rata perkembangan *Sales Growth* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *Sales Growth* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -10,69% dan tahun 2016 sebesar -24,56% dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan saham, karena untuk pengembangan usaha pasti tidak membagikan dividen.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham *Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut PER Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*) -nya. Makin besar PER Ratio suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap

pendapatan bersih per lembar sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai PER Ratio 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPS-nya (pendapatan bersih per lembar saham). Saham yang mempunyai PER Ratio semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Perhatikan bahwa PER Ratio ini merupakan salah satu segi memandang kinerja return saham. Biasanya, PER Ratio suatu saham dibandingkan dengan PER Ratio industrinya, untuk melihat kinerja saham tersebut terhadap kinerja saham rata-rata pada industri tersebut (Lukas, 2011). Menurut Munawir (2013) PER Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut.

Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (1 Tahun) sebelumnya atau disebut trailing earning. PER Ratio merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator PER Ratio untuk mengevaluasi apakah saham *overvalued* atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah undervalued, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut overvalued, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. PER Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika PER Ratio semakin tinggi menyebabkan return saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan tinggi

akan mempunyai return saham tinggi, dan selanjutnya PER ratio yang lebih tinggi, yang mendorong terjadinya *growth stock*, dan begitu juga sebaliknya.



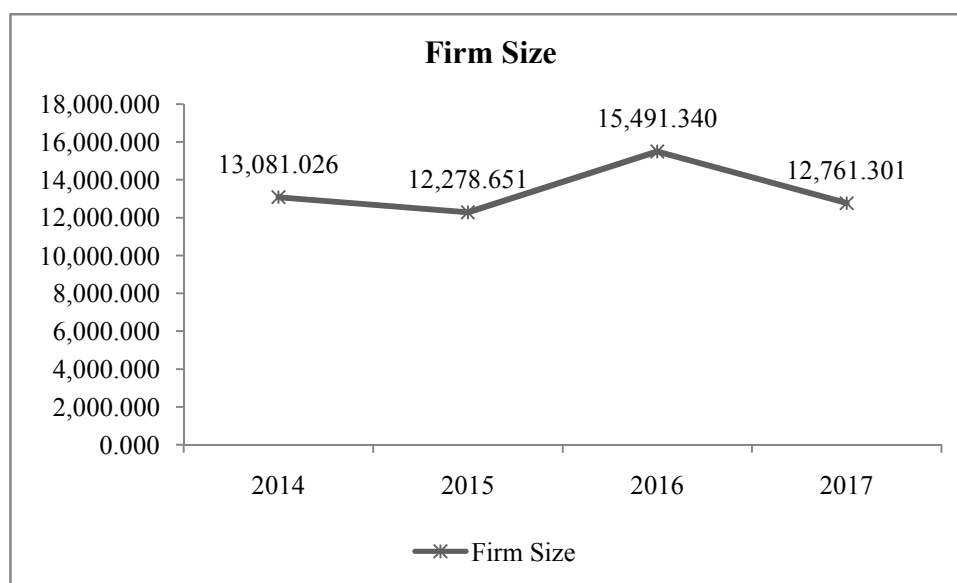
Gambar 1.6. Grafik Rata-Rata *Price Earning Ratio* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.6 diatas diketahui rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 31,12x dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan saham.

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Jumingan, 2010). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.



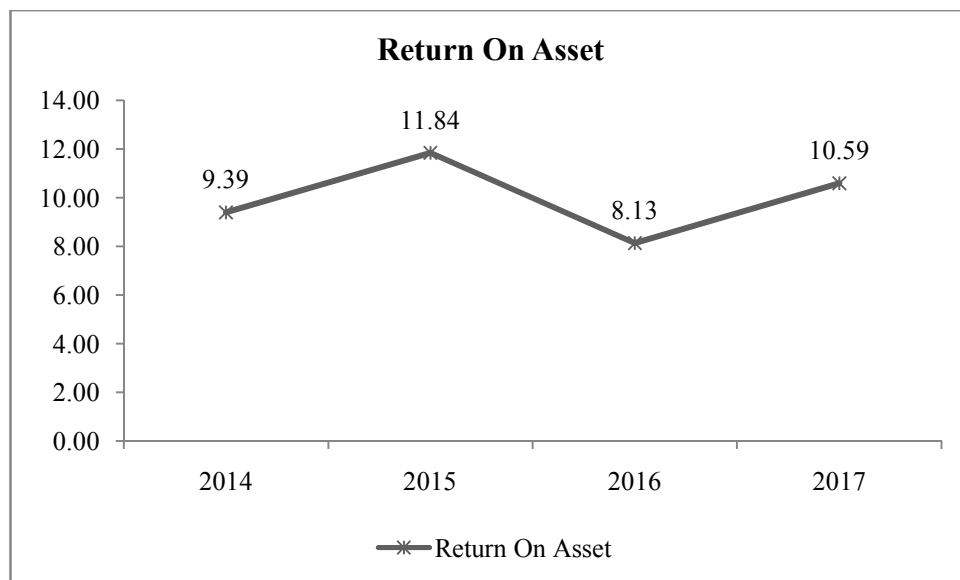
Gambar 1.7. Grafik Rata-Rata *Firm Size* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.7 di atas diketahui rata-rata perkembangan *firm size* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *firm size* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12,278,651 milyar dan tahun 2017 sebesar 12,761,301 milyar dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham.

Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk

memilikisaham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat parainvestor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yangtercatat pada neraca perusahaan. Dengan demikian maka profitabilitasmemiliki pengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 1.8. Grafik Rata-Rata *Return On Asset* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1.8 diatas diketahui rata-rata perkembangan *return on asset* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8.13% dari tahun sebelumnya hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata perkembangan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 871,34 dari tahun sebelumnya, hal ini akan berdampak pada menurunnya permintaan investor untuk menanamkan saham.
- b. Rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 252,04% dan tahun 2016 sebesar 105,98% dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.
- c. Rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp.70,80 dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini menunjukkan pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.
- d. Rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 9,19%, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan saham.
- e. Rata-rata perkembangan *Sales Growth* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -10,69% dan tahun 2016 sebesar -24,56% dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk

menanamkan saham, karena untuk pengembangan usaha pasti tidak membagikan dividen.

- f. Rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 31,12x dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan saham.
- g. Rata-rata perkembangan *firm size* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12.278.651 milyar dan tahun 2017 sebesar 12.761.301 milyar dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham.
- h. Rata-rata perkembangan *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8,13% dari tahun sebelumnya hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada analisa faktor-faktor *debt to equity ratio, earning per share, return on equity, sales growth, price earning ratio, firm sizedan return on asset* yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size*, *return on asset*, secara panel berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan APLN, ASRI, BEST, DUTI, LPKR, MTLA, OMRE, PLIN, PWON, SMRA ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* terhadap harga saham pada

perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size*, *return on asset*, secara panel berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan APLN, ASRI, BEST, DUTI, LPKR, MTLA, OMRE, PLIN, PWON, SMRA ?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* terhadap harga saham.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang keuangan khususnya tentang masalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on*

equity, sales growth, price earning ratio, firm sizedanreturn on asset terhadap harga saham.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah *debt to equity ratio, earning per share, return on equity, sales growth, price earning ratio, firm sizedanreturn on asset* terhadap harga saham.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widjaya(2016), yang berjudul: pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: analisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model CFA dan model regresi panel.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu EPS, ROE dan pertumbuhan penjualan,serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kebijakan harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 7(tujuh) variabel bebas yaitu *debt to equity ratio, earning per share, return on equity, sales growth, price earning ratio, firm sizedanreturn on asset*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.

- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data tahun 2011 – 2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017.
- 4. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
- 5. Lokasi Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2012:296). Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori tentang struktur modal telah banyak dibicarakan oleh para peneliti, diantaranya adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Apabila pendanaan yang berasal dari ekstern diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Secara umum teori ini menjelaskan tentang penghematan pengurangan pajak atas perusahaan yang menggunakan utang lebih banyak. Model inimengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *tradeoff* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang juga dengan biaya agensi dan

biaya kebangkrutan yang akan terjadi dengan penggunaan hutang. Dalam teori ini dijelaskan bahwa bunga hutang yang dibayarkan akan mengurangi tingkat penghasilan yang terkena pajak, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya dengan menggunakan hutang. Suatu struktur modal yang optimal akan dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan dari penggunaan hutang dan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Akan tetapi, ketika utang meningkat secara signifikan ada resiko kemungkinan perusahaan akan gagal dalam melakukan pelunasan utang tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan biaya kebangkrutan.

Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen perusahaan struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan manajemen struktur modal tersebut mekanisme yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan bauran pembelanjaan sedemikian rupa, sehingga dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun bauran pembelanjaan yang ideal dan selalu diupayakan untuk dicapai disebut struktur modal optimal.

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2012:238), struktur modal suatu perusahaan secara umum terdistribusi beberapa komponen, yaitu :

1) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Menurut Riyanto (2012:239), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

(1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

(2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

b) Laba Ditahan

Menurut Riyanto (2012:240), laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

2) Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Menurut Riyanto (2012:241), modal asing / hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

a) Pinjaman Obligasi

Menurut Riyanto (2012:242), pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aset tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b) Pinjaman Hipotik

Menurut Riyanto (2012:242), pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Modal asing / hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayagunakan sumber dana yang berasal dari modal asing / hutang jangka panjang tersebut.

Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang

dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan.

Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana DER adalah rasio sebesar modal dibiayai oleh hutang di rumuskan sebagai berikut (Riyanto,2012) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Teori Struktur Modal

1) *Pecking Order Theory*

Menurut Riyanto (2012:243). *pecking Order Theory* dikemukakan oleh Michael c. Jensen dan William H. Meckling . Secara singkat *Packing Order Theory* mengemukakan bahwa :

- a) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
- b) Apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Menurut Riyanto (2012:244), penentuan struktur modal perusahaan dengan POT didasarkan pada keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan

yang bersumber pada laba, hutang, sampai pada saham (dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah), dalam teori ini dijelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitabel* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Hipotesis *Pecking Order Theory* yang dikemukakan Brigham (2010:105) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang tinggi membutuhkan utang yang kecil sebab perusahaan memiliki kas secara internal. Namun demikian, perusahaan dengan *profit* yang tinggi memiliki masalah *free cash flow* yang cukup besar, jadi perusahaan membutuhkan hutang untuk mengimbangi masalah ini, di samping itu adanya hutang membuat manajemen memiliki kewajiban untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini dapat mengontrol tindakannya dalam menentukan kebijakan perusahaan, karena sebagian kerugian yang terjadi akan ditanggung manajemen.

Menurut Riyanto (2012:245), pendanaan internal berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan, yakni :

- a) Pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru, hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.
- b) Manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Berdasarkan kedua teori struktur modal yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur modal akan ditentukan oleh beberapa faktor seperti agresivitas manajemen, tingkat pajak perusahaan dan tingkat *leverage*. Semakin agresif pihak manajemen, yang berarti semakin berani mengambil risiko, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak. Semakin tinggi tingkat pajak yang membebani perusahaan, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih banyak karena perusahaan biasmemanfaatkan penghematan pajak yang timbul dari bunga yang dibayarkan (bunga bisa dikurangkan dari pajak) ini adalah harapan dari pemilik yang cenderung menyukai pendanaan dari hutang. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin kecil fleksibilitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti perusahaan akan menggunakan tambahan hutang yang lebih sedikit.

2) Teori *Trade-Off*

Esensi trade-off dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brealey (2015 : 73) teori *trade-off* dari leverage menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapatdikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen (Jensen, 2013:50). Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor (Weston 2013:70).

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

d. Arti Pentingnya Struktur Modal

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri atau dari pihak lain berupa hutang, dana tersebut mempunyai modal yang ditanggung perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:246), struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayar perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan biaya modal sendiri maupun hutang perlu dirinci lebih lanjut, karena tiap-tiap jenis modal mempunyai konsekuensi tersendiri, baik jenis, cara perhitungan maupun ada atau tidak adanya keharusan untuk dibayarkan. Sumber modal yang dimaksud disini terbatas pada modal tetapnya saja, yaitu hutang jangka panjang, modal saham preferen dan modal saham biasa. Keputusan untuk menggunakan tiap-tiap jenis modal tersebut atau mengkombinasikan senantiasa dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting yaitu :

- 1) Sifat keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut atau sifat keharusan untuk pembayaran modal.

- 2) Sampai seberapa jauh kewenangan atau campur tangan pihak penyedia dana dalam pengelola perusahaan.
- 3) Resiko yang dihadapi perusahaan

Arti pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik, secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan yaitu :

- 1) Terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba.
- 2) Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.

Arti penting struktur modal pada umumnya diperlukan dalam perusahaan (Riyanto, 2012:247) :

- 1) Pada waktu mengkoorganisir atau mendirikan perusahaan.
- 2) Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi.
- 3) Pada waktu diadakan *consolidation* baik dalam bentuk *merger* atau *amalgamation*.
- 4) Pada waktu dijalankan penyusunan kembali struktur modal (*recapitalization*), pada waktu mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam struktur modal (*debt readjustment*) dan pada waktu dijalankan perbaikan-perbaikan struktur modal (*financial reorganization*) yang terpaksa harus dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan telah nyata – nyata dalam keadaan *insolvable* atau adanya ancaman *insolvency*.

Menurut Riyanto (2012:247), Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tersebut untuk selanjutnya dapat bekerja dalam basis finansial yang lebih kuat. Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan dari sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan akan dialokasikan kepada masing-masing pihak yang menyediakan dana sebagai berikut :

- 1) Kepada kreditur dalam jumlah tertentu yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan bahkan juga terdapat ada atau tidak adanya penggunaan sumber ekonomi dalam perusahaan. Bunga atas hutang kepada kreditur harus dibayar, bahkan dalam keadaan menderita kerugian dalam operasinya.
- 2) Kepada pemilik saham, seluruh sisa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber-sumber ekonominya setelah dikurangi haknya para kreditur. Oleh karena itu, kemungkinan para pemilik saham akan memperoleh bagian yang lebih besar, sama atau kurang dari bagian yang diterima oleh kreditur, bahkan perusahaan mengalami kegagalan di dalam operasinya, para pemilik saham harus membayar ekstra untuk membalas jasa kepada para kreditur. Dalam situasi demikian dana yang diinvestasikan oleh pemilik tidak hanya berkurang karena adanya kerugian di dalam operasinya tetapi sebagai akibat dari kegiatan pembelanjaan.

Menurut Riyanto (2012:248), Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, tetapi apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan

dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik hutang dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya, kalau dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber *ekstern* tersebut mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, sebaliknya kalau hanya mendasarkan pada saham saja, biaya akan sangat mahal. Biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru adalah paling mahal dibandingkan dengan sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan optimal antara kedua sumber dana tersebut. Apabila mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka harus mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Untuk mengetahui besarnya “modal optimal” diperlukan lebih dahulu menetapkan jangka waktu kritis.

Menurut Riyanto (2012:249), jangka waktu kritis adalah waktu di mana biaya untuk kredit jangka panjang sama besarnya dengan kredit jangka pendek (Riyanto, 2012:108). Kalau kredit yang dibutuhkan itu jangka waktunya lebih lama daripada jangka waktu kritis tersebut, lebih menguntungkan mengambil kredit jangka panjang dengan membungakan kelebihan modal sementara yang digunakan. Sebaliknya apabila kebutuhan kredit jangka waktunya lebih pendek daripada jangka waktukritis adalah lebih menguntungkan membiayai kebutuhan modal kerja itu dengan jangka pendek. Dengan mengetahui besarnya modal optimum maka perusahaan dapat menetapkan apabila kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing (hutang).

2. EPS (*Earning Per Share*)

Menurut Munawir (2013), *Earning per share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan. Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut. Husnan (2013:17) bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan. Pendapatan per saham (*Earning per share*/EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah

uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/return yang diterima pemegang saham. Jadi jika saham yang beredar dari saham prioritas dan saham biasa maka langkah pertama adalah menentukan pendapatan yang menjadi hak pemegang saham prioritas dan hak tersebut dikurangkan pada laba bersih yang diperoleh baru kemudian dapat dihitung laba per lembar saham.

Jadi *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga dapat berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah dibagi dengan jumlah saham. EPS erat kaitannya dengan tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan dan berhubungan langsung dengan return perusahaan. Oleh karena itu, EPS memiliki pengaruh terhadap return saham. Menurut Munawir (2013), rumus EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas di dalam penelitian ini adalah ROE dan ROA. Gill (2011) mengatakan bahwa *Return on equity* adalah rasio laba atas ekuitas mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. *Return on equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (*earning available for*

common stockholder's) agar bisa terlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing (*cost of debt*) dan pajak perseroan (*income tax*). Sedangkan modal yang dihitung adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Dari sudut pandang investor ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor, ROE akan berubah jika EAT atau *equity* mengalami perubahan. Menurut Gill (2011), rumus ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Gill (2011), indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki adalah :

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Sales Growth*

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Menurut Kasmir (2011:94), pertumbuhan penjualan adalah mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan asumsi untuk memprediksi pertumbuhan di masa mendatang. Menurut Brigham (2010:90), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Jumingan (2010:63), pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya penjualannya.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing permintaan dalam suatu industri dan juga akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan untuk mendanai kesempatan-kesempatan pada masa mendatang. Dengan kata lain hubungan *sales growth* dengan *cash dividend* adalah positif. Pertumbuhan penjualan bisa dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011:96)

:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_{(t)} - \text{Net Sales}_{(t-1)}}{\text{Net Sales}_{(t-1)}} \times 100\%$$

5. PER (*Price Earning Ratio*)

Informasi *Price Earning Ratio* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga tiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*. Oleh para investor, angka ratio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Kesiapan investor untuk menerima kenaikan PER sangat tergantung pada prospek perusahaan.

Menurut Munawir (2013), PER adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Penghitungan ini dilakukan dengan membagi harga saham di bursa dengan laba bersih per saham. PER penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah deviden yang akan bisa dibayarkan perusahaan nantinya. Jika labanya naik, ada kesempatan bahwa devidennya akan naik juga. Secara umum saham dengan PER yang rendah sering dikatakan sebagai saham yang murah. Rendahnya PER bias terjadi akibat menurunnya harga saham atau meningkatnya laba bersih. Begitu sebaliknya, PER tinggi bisa terjadi jika ada penurunan laba bersih yang menjadi elemen pembagi dalam kalkulasi PER. Saham dengan PER tinggi bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan penerbit saham tersebut sedang bertumbuh pesat. Dengan logika yang sama PER yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut mencatat perolehan laba yang statis atau berada di bidang yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, PER berpengaruh terhadap

return yang diterima oleh pemegang saham. Menurut Munawir (2013), rumus PER yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

6. *Firm Size*

Perusahaan yang memiliki asset besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mempunyai akses yang lebih mudah dan lebih luas dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *size* kecil. Menurut Munawir (2013:57), *Firm Size* adalah ukuran sebuah perusahaan bisa dijadikan tolak ukur investor dalam menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan. Menurut Halim (2012:91) *firm size* adalah jumlah aset pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Menurut Jumingan (2010:108), *firm size* adalah perusahaan dalam keadaan operasional dan *inventory controllnnya* dalam keadaan ekonomis. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan yang digambarkan melalui jumlah aktivitas dan harta perusahaan.

Bisa dilihat, apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran besar, dalam hal ini bisa diartikan perusahaan yang sudah mapan, logikanya akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sebaliknya perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Dengan kata lain hubungan *size* dengan *cash dividend* adalah positif. Menurut Munawir (2013:59), *size* bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

7. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Astuti (2013:76) mendefinisikan Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseoraan terbatas. Saham adalah sekuritas yang paling sering diperdagangkan dan dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Manfaat dari memiliki saham adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham
- 2) Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli
- 3) Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Asril (2013:45) Saham (*Stock*) terbagi atas beberapa jenis, antara lain:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Pemiliknya mempunyai tanggungjawab yang terbatas terhadap perusahaan, tanggung jawab tersebut adalah senilai dengan jumlah saham yang dimilikinya
- b) Mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham

- c) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan, bila perusahaan mengalami kepailitan maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi.
- d) Hak atas pembagian dividen, pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum para pemegang saham.

2) Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki ciri yang berbeda dengan saham biasa. Saham preferen ini memiliki pembayaran yang tetap setiap tahun. Menurut Astuti (2013:86) Saham preferen memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, namun tidak memiliki hak suara. Pemegang saham preferen memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

c. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014:96). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu *capital gain* dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dapat terlihat dari pergerakan harga saham sehingga investor secara umum akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memberikannya keuntungan. Kondisi tersebut yang memudahkan manajemen untuk memperoleh dana dari luar perusahaan.

d. Macam-macam harga saham

Menurut Lubis(2013:88), Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Harga nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek

3) Harga pasar

Harga jual dari investor satu dengan investor lainnya

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5) Harga penutup

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa

6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa

7) Harga terendah

Harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Widjaya (2016).	Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	EPS (X_1) ROE (X_2) pertumbuhan penjualan (X_3) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa EPS, ROE dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga Saham.
2	Novitasari (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.	Profitabilitas(X_1), Pertumbuhan penjualan (X_2) Kebijakan dividen (X_3), Harga saham (Y).	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Wijaya (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham.	Profitabilitas(X_1), Struktur aset(X_2) Pertumbuhan penjualan (X_3), Struktur modal (Y_1) Harga saham (Y_2).	Analisis Jalur	Hasil analisis untuk variabel terikat pertama menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber : Penulis (2018)

C. Kerangka Konseptual

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

Menurut Tampubolon (2012), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan

bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Return on Equity atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2012:36). Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Penjualan adalah aktifitas menawarkan berbagai produk yang telah tersedia dengan mencoba meyakinkan dan menggugah calon pembeli agar bersedia membeli produk yang ditawarkan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Peningkatan penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal, tapi dari peningkatan tersebut digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha dan tidak untuk pembagian dividen. Sehingga investor begitu mempertimbangkan pertumbuhan penjualan untuk menganalisis suatu harga saham. Alasan ini yang menyebabkan pertumbuhan penjualan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham *Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut PER Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk

melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*) -nya. Makin besar PER Ratio suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai PER Ratio 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPS-nya (pendapatan bersih per lembar saham). Saham yang mempunyai PER Ratio semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Perhatikan bahwa PER Ratio ini merupakan salah satu segi memandang kinerja return saham. Biasanya, PER Ratio suatu saham dibandingkan dengan PER Ratio industrinya, untuk melihat kinerja saham tersebut terhadap kinerja saham rata-rata pada industri tersebut (Lukas, 2011). Menurut Munawir (2013) PER Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut.

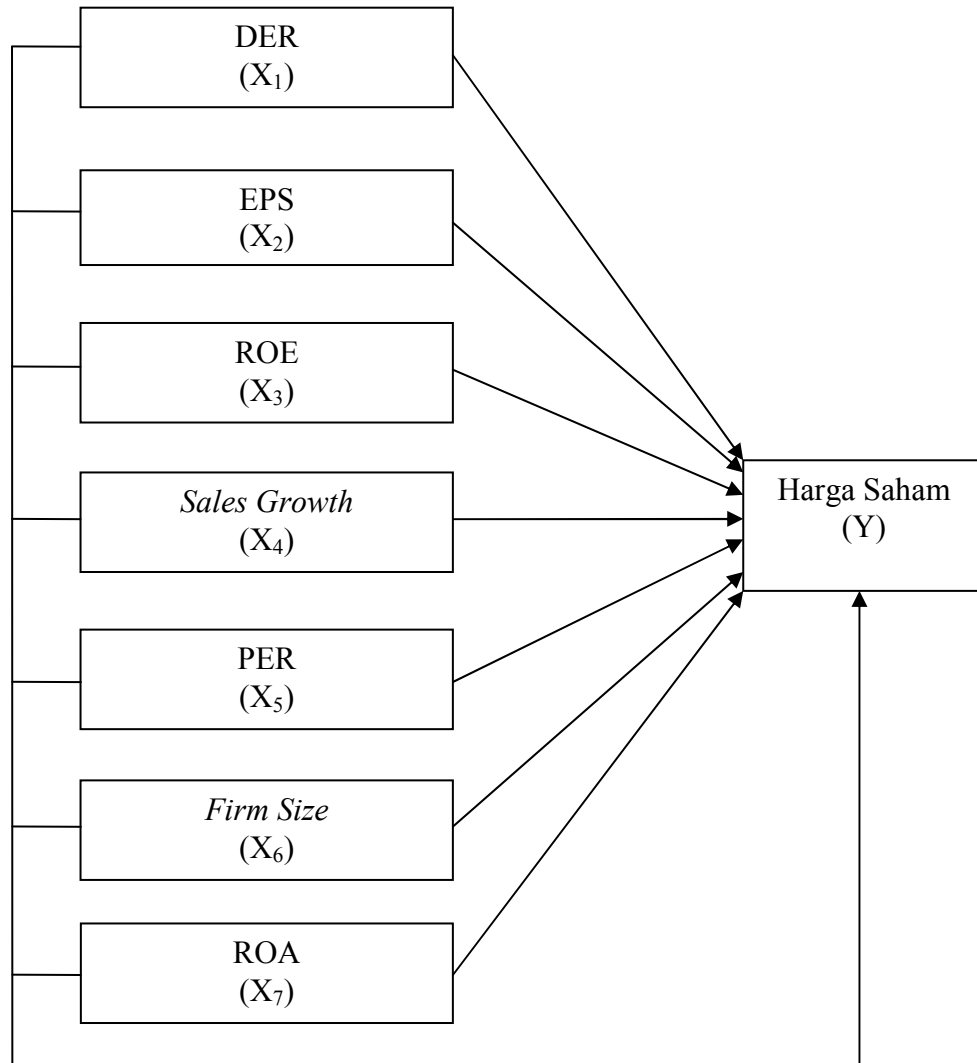
Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (1 Tahun) sebelumnya atau disebut trailing earning. PER Ratio merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator PER Ratio untuk mengevaluasi apakah saham *overvalued* atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah undervalued, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut overvalued, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. PER Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika PER Ratio semakin

tinggi menyebabkan return saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mempunyai return saham tinggi, dan selanjutnya PER ratio yang lebih tinggi, yang mendorong terjadinya *growth stock*, dan begitu juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Jumingan, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2018

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset* secara panel berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size*, *return on asset*, secara panel berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan property dan real estate.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian desain kasual. Desain kasual berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2014:14).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Oktober 2018, dengan format berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan				
		Desember 2017	Agustus 2018	September 2018	Oktober 2018	Mei 2018
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal			■		
4	Perbaikan Acc Proposal				■	
5	Pengolahan Data				■	
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber: Penulis (2018)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas yaitu: variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on equity*, *sales growth*, *price earning ratio*, *firm size* dan *return on asset*, serta (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	Rasio sebesar modal dibiayai oleh hutang. (Riyano, 2012).	$\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. (Munawir, 2013).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	<i>Return On Equity</i> (X ₃)	Rasio laba atas ekuitas mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. (Gill, 2011).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Sales Growth</i> (X ₄)	Mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan asumsi untuk memprediksi pertumbuhan di masa mendatang. (Kasmir, 2011:94)	$\frac{\text{Net Sales (t)} - \text{Net Sales (t-1)}}{\text{Net Sales (t-1)}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Price Earning Ratio</i> (X ₅)	Cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. (Munawir, 2013)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
6	<i>Firm Size</i> (X ₆)	Ukuran sebuah perusahaan bisa dijadikan tolak ukur investor dalam menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan (Munawir, 2013:57)	$\ln \text{ Total Asset}$	Rasio

7	<i>Return On Asset</i> (X ₇)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. (Gill, 2011).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
8	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2014:96).	Harga Saham Penutupan	Rasio

Sumber: Penulis (2018)

D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2017 yang berjumlah 48 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2014:73). Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri sampel oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2017).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2014-2017).

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	√	X	√	√	X
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	√	√	√	√	1
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	√	√	√	√	2
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	√	√	√	√	3
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	√	X	√	√	X
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	√	√	√	4
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	X	√	√	X
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	√	X	√	√	X
9	BKDP	Bukit Darmo Property	√	√	X	√	X
10	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	√	√	5
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	√	6
12	CWOL	Cowell Development Tbk	√	X	√	√	X
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	√	√	7
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	√	√	√	√	8
15	DILD	Intiland Development Tbk	√	√	√	√	9
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	√	X	√	√	X
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	√	√	10
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	√	X	√	X
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	√	√	√	√	11
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	√	X	√	√	X
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√	√	√	12
22	GAMA	Gading Development Tbk	√	√	√	√	13
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	√	√	√	√	14
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	√	√	√	√	15
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	√	√	√	√	16
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√	√	√	17
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	√	√	√	18
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	√	√	X	√	X
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	√	√	√	√	19
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	√	20
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	√	√	√	√	21
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	√	√	22
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	√	X	√	√	X
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	√	√	√	√	23
35	MTSM	Metro Realty Tbk	√	√	X	√	X
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	√	√	X	√	X
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	√	√	√	√	24
38	PPRO	PP Properti Tbk	√	X	√	√	X
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	√	√	√	√	25
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	√	X	√	√	X
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	√	26
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	√	√	X	√	X
43	RDTX	Roda Vivante Tbk	√	√	√	√	27
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	√	√	√	√	28
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	√	√	√	√	29
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	√	√	30
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√	√	31
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	√	X	√	√	X

Sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 48 populasi dan yang memenuhi kriteria perusahaan sebanyak 10 sampel Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian.
- b. Informasi-informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- 1) Studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

- 2) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini, data diperoleh melalui buku-buku, jurnal, serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengguna analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinearitas dan autokorelasi. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Asumsi model regresi linier klasik adalah faktor pengganggu μ mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penaksir akan memenuhi sifat-sifat yang diinginkan, seperti ketidakhacauan dan mempunyai varian yang minimum. Untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu μ dilakukan dengan Jarque-Bera Test (J-B Test). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan X^2 probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai JB_{hitung} atau X^2_{hitung} dengan X^2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $JB_{hitung} > X^2$ tabel (Prob < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal ditolak.
- 2) Jika nilai $JB_{hitung} < X^2$ tabel (Prob > 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel-variabel beda dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka di sebut multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat yaitu :

- 1) Variasi besar (dari taksiran OLS)
- 2) Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar).
- 3) Uji-t tidak signifikan. Suatu variable bebas secara substansi maupun secara statistic jika dibuat regresi sederhana bias tidak signifikan karena variasi besar akibat kolinieritas. Bila standar error terlalu besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan.
- 4) R^2 tinggi tetapi tidak banyak variable yang signifikan dari t-test.
- 5) Terkadang nilai taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala

autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode *Uji Durbin Watson*. Menurut *Durbin Watson*, besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat *autokorelasi* positif dan jika besarnya mendekati 4 (empat) maka terdapat *autokorelasi* negatif.

2. Uji CFA Analisis Factor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + B_{i4} F_4 + B_{i5} F_5 + B_{i6} F_6 + B_{i7} F_7 + \dots + V_i \mu_i$$

Dimana:

- X_i = Variabel ke-i yang dibakukan
- B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel i pada common factor ke-j
- F_j = Common factor ke-i
- V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i
- μ_i = Faktor unik variabel ke-i

Kriteria pengujian : faktor dinyatakan merupakan faktor dominan apabila memiliki koefisien komponen matrix $\geq 0,5$. Khusus untuk Analisis Faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi:

1. Korelasi antar variabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
2. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS

deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan Anti-Image Correlation.

Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.

3. Metode Analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Metode ARDL merupakan salah satu bentuk metode dalam ekonometrika. Metode ini dapat mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variabel-variabel *times series*. Metode ARDL dengan pendekatan uji kointegrasi dengan pengujian *Bound Test Cointegration*. Metode ARDL memiliki beberapa kelebihan dalam operasionalnya yaitu dapat digunakan pada data *short series* dan tidak membutuhkan klasifikasi praestimasi variabel sehingga dapat dilakukan pada variabel I(0), I(1) ataupun kombinasi keduanya. Uji kointegrasi dalam metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai *F-statistic* dengan nilai F tabel. Dengan mengestimasi langkah pertama yang dilakukan dalam pendekatan ARDL *Bound Test* untuk melihat *F-statistic* yang diperoleh. *F-statistic* yang diperoleh akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan dalam jangka panjang antara variabel. Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0$; tidak terdapat hubungan jangka panjang,

$H_1 = \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \dots \neq \alpha_n \neq 0$; terdapat hubungan jangka panjang,

Jika nilai *F-statistic* yang diperoleh dari hasil komputasi pengujian *BoundTest* lebih besar daripada nilai *upper critical value* $I(1)$ maka tolak H_0 , sehinggadalam model terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat kointegrasi, jika nilai *F-statistic* berada di bawah nilai *lower critical value* $I(0)$ maka tidak tolak H_0 ,sehingga dalam model tidak terdapat hubungan jangka panjang atau tidak terdapatkointegrasi, jika nilai *F-statistic* berada di antara nilai *upper* dan *lower critical value* maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Secara umum model ARDL (p,q,r,s) dalam persamaan jangka panjang dapatdituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=0}^p a_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} + r_i = 0 \quad q_i = 0 \quad p_i = 1 \\ \sum_{i=0}^s a_5 X_{3t-i} + \text{ets}_i = 0 \dots\dots\dots (1)$$

Pendekatan dengan menggunakan model ARDL mensyaratkan adanya lagseperti yang ada pada persamaan diatas. Lag dapat didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan timbulnya respon (Y) akibat suatu pengaruh (tindakan atau keputusan). Pemilihan lag yang tepat untuk model dapatdipilih menggunakan basis *Schawrtz-Bayesian Criteria* (SBC), *Akaike Information Criteria* (AIC) atau menggunakan informasi kriteria yang lain, model yang baikmemiliki nilai informasi kriteria yang terkecil. Langkah selanjutnya dalam metodeARDL adalah mengestimasi parameter dalam *short run* atau jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan mengestimasi model dengan *Error Correction Model* (ECM), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari model ARDL kitadapat memperoleh model ECM. Estimasi dengan *Error Correction Model*berdasarkan persamaan jangka panjang diatas adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 t + \sum \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum \gamma_i \Delta X_{1t-i} + \sum \delta_i \Delta X_{2t-i} + \sum \theta_i \Delta X_{3t-i} + \vartheta ECM_{t-1} + e_t \dots\dots\dots (2)$$

Di mana ECT_t merupakan *Error Correction Term* yang dapat ditulis sebagaiberikut:

$$ECM_t = Y - a_0 - a_1 t - \sum a_2 Y_{t-i} - \sum a_3 X_{1t-i} - \sum a_4 X_{2t-i} - \sum a_5 X_{5t-i} + e_t \dots\dots\dots (3)$$

Hal penting dalam estimasi model ECM adalah bahwa *error correction term*(ECT) harus bernilai negatif, nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid. Semua koefisien dalam persamaan jangka pendek diatas merupakan koefisien yang menghubungkan model dinamis dalam jangka pendek konvergen terhadap keseimbangan dan ϑ merepresentasikan kecepatan penyesuaian dari jangka pendek ke keseimbangan jangka panjang. Hal ini memperlihatkan bagaimana ketidakseimbangan akibat *shock* di tahun sebelumnya disesuaikan pada keseimbangan jangka panjang pada tahun ini.

a. Pengujian Stasioneritas

Pemodelan data *time series* memerlukan pengujian pra-estimasi berupa pengujian stasioneritas karena pada umumnya data ekonomi *time series* bersifat stokastik atau memiliki tren yang tidak stasioner atau mengandung akar unit. Uji akar unit pada penelitian ini menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller*(ADF). Misalkan terdapat model persamaan *time series* sebagai berikut:

$$y_t = \alpha + \rho y_{t-1} + e_t \dots\dots\dots (4)$$

Pada model tersebut dilakukan bahwa ρ merupakan parameter yang diestimasi. Selanjutnya, jika nilai $|\rho| \geq 1$ maka y_t tidak stasioner. Sebaliknya,

jika nilai $|\rho| < 1$ maka yt stasioner. Setelah itu diperlukan pengujian *trend stationarity* untuk menguji apakah nilai absolut dari ρ benar-benar kurang dari satu. Pengujian umum hipotesis adalah $H_0: \rho = 1$ dan $H_1: \rho < 1$. Menolak H_0 menunjukkan bahwa data tersebut stasioner. Jika $S\rho$ adalah standar error dari ρ , maka:

$$\text{Tes Statistik} = \frac{\rho - 1}{S\rho} \dots \dots \dots (5)$$

Apabila dalam pengujian tersebut ternyata tidak tolak H_0 atau data tersebut tidak stasioner, penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan mengurangi kedua sisi dari persamaan $yt = \alpha + \rho yt-1 + et$ dengan $yt-1$ sehingga dapat direpresentasikan menjadi:

$$\Delta yt = \alpha + \rho^* yt-1 + et \text{ dengan } \rho^* = \rho - 1 \dots \dots \dots (6)$$

Pada uji di atas, hipotesis yang digunakan adalah $H_0 : \rho^* = 1$ dan $H_1 : \rho^* < 0$.

Apabila nilai t-statistik ADF lebih kecil daripada t-statistik kritis MacKinnon maka hasil uji adalah tolak H_0 yang menyatakan data tersebut stasioner pada level α atau dikenal dengan *first difference*.

b. Penentuan Lag Optimum

Penetapan lag optimum pada model dilakukan untuk mengetahui kombinasi lag pada model ARDL (p,q). Lag optimal dipilih berdasarkan nilai basis *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Bayesian Criterion (SC)*, serta *Hanna Quinn Criterion (HQ)*. ARDL-AIC dan ARDL-SC menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mayoritas eksperimen yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *Schwarz Bayesian Criterion (SC)* merupakan kriteria pemilihan model yang konsisten ketika *Akaike*

Information Criterion (AIC) tidak konsisten. Penentuan lag optimum dilakukan dengan memilih nilai kriteria yang paling kecil.

4. Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antarwaktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Pengujian Regresi Panel dengan rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e$$

Dimana:

Y	: Harga Saham
X1	: DER
X2	: EPS
X3	: ROE
X4	: <i>Sales Growth</i>
X5	: PER
X6	: <i>Firm Size</i>
X7	: ROA
e	: error term
β	: koefisien regresi
α	: konstanta
i	: jumlah observasi (31 perusahaan)
t	: banyaknya waktu (2014-2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan

Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia ke dua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Transportasi merupakan salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan mobilitas penumpang yang berkembang sangat dinamis, disamping berperan dalam mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Pembangunan transportasi pada hakekatnya untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional menuju terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam Undang Undang Dasar 1945.

Pembangunan bidang transportasi menjadi bagian upaya mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong sebagaimana visi Presiden ke-7 (tujuh) Republik Indonesia. Perencanaan

pembangunan bidang transportasi ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, daya saing nasional, serta meningkatkan kapasitas distribusi barang dan komoditas antar wilayah. Indonesia yang memiliki keunggulan dan karakteristik baik dari segi wilayah maupun jumlah penduduk, dimana diperkirakan sesuai data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk pada tahun 2019 akan mencapai sekitar 268 juta jiwa, dan lebih dari 60% tinggal di perkotaan. Sedangkan sesuai data yang ada diperkirakan lebih dari setengah penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, dimana Pulau Jawa masih menyumbangkan kontribusi pertumbuhan ekonomi terbesar dibandingkan pulau-pulau lainnya. Upaya untuk mendorong pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di luar Jawa dalam kerangka pemerataan pembangunan harus didorong melalui dukungan pembangunan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan.

b. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Analisis Factor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_{\mu i}$$

Dimana:

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel ke-i pada common factor ke-j

F_j = Common factor ke-i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

Kriteria pengujian : faktor dinyatakan merupakan faktor dominan apabila memiliki koefisiensi komponen matrix ≥ 0.5 . Khusus untuk analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi:

- a. Korelasi antar variabel independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0.5.
- b. Korelasi parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlet Test Of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel 4.1
Communalities

	Initial	Extraction
DER	1.000	.720
EPS	1.000	.833
ROE	1.000	.648
Sales Growth	1.000	.752
PER	1.000	.543
Firm Size	1.000	.714
ROA	1.000	.701

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui hasil extraction menunjukkan secara individu seluruh variabel dinyatakan memiliki kontribusi yang melebihi 50% atau 0,5. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance explained.

Tabel 4.2
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.296	32.804	32.804	2.296	32.804	32.804	2.235	31.926	31.926
2	1.425	20.353	53.157	1.425	20.353	53.157	1.326	18.950	50.876
3	1.090	15.565	68.722	1.090	15.565	68.722	1.249	17.846	68.722
4	.733	10.465	79.187						
5	.642	9.175	88.362						
6	.456	6.520	94.882						
7	.358	5.118	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.2 di atas diketahui hasil total variance explained diketahui bahwa hanya 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi harga saham. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 7 variabel yang dianalisis. Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 3 faktor yang terbentuk, karena kedua faktor memiliki nilai total angka eigenvalues masih di atas 1, yakni nilai 2,296 untuk faktor 1, nilai 1,425 untuk faktor 2 dan nilai 1,090 untuk faktor 3, sehingga proses factoring seharusnya berhenti pada 3 (tiga) faktor saja atau dua variabel yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.3
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
DER	.647	.271	-.477
EPS	.064	.094	.905
ROE	.054	.689	.412
Sales Growth	-.012	.858	-.125
PER	.655	-.112	-.039
Firm Size	.830	.139	.079
ROA	-.832	.019	-.096

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 3 faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel component matrix. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari 7 faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi harga saham adalah 3 faktor yang berasal dari EPS, sales growth dan firm size. Sehingga model persamaan OLS dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = EPS (*Independent Variabel*)

X_2 = Sales Growth (*Independent Variabel*)

X_3 = Firm Size (*Independent Variabel*)

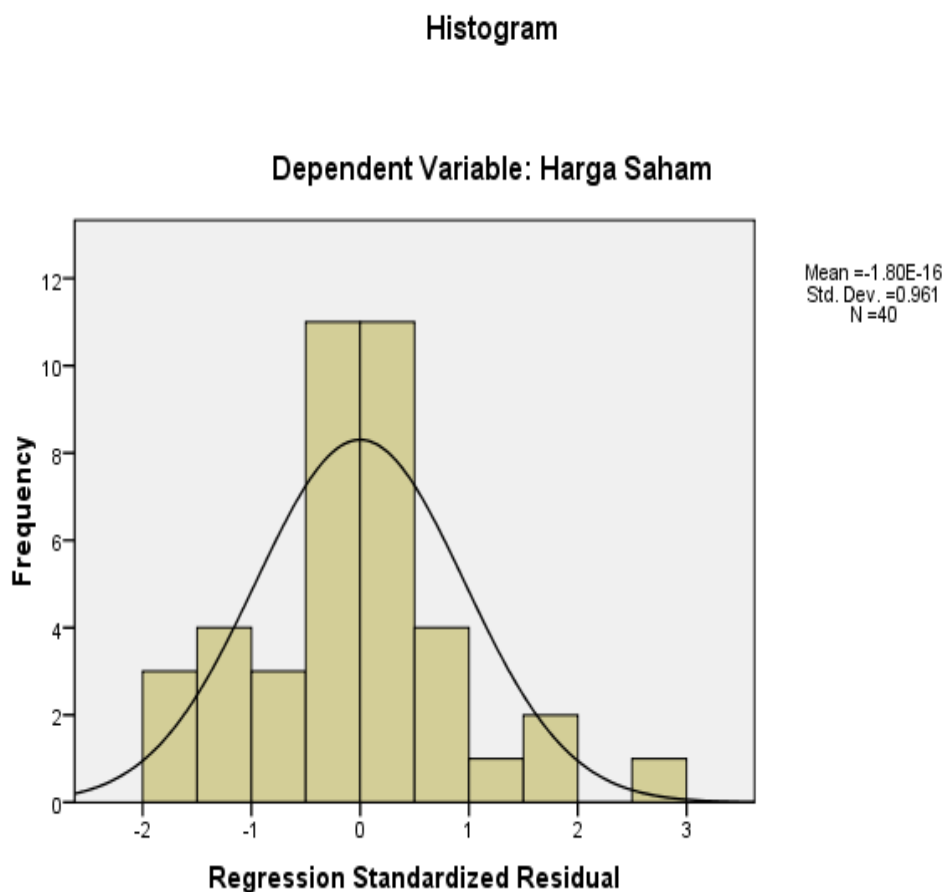
ϵ = Error term

Dalam analisis sebuah penelitian, setelah diketahui faktor mana saja yang akan mewakili sebuah dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

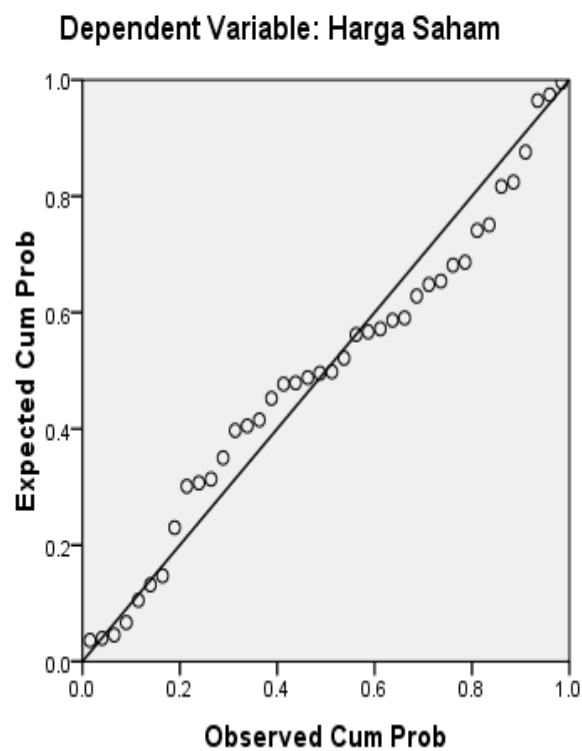


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0, (2018)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0, (2018)

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel EPS, *sales growth* dan *firm siz* terhadap harga saham berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02405496E2
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0, (2018)

Pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,753 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,753 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil angket yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	89.097	479.551		.186	.854		
	EPS	-1.256	.349	-.508	-3.597	.001	.992	1.008
	Sales Growth	-.185	.175	-.149	-1.055	.298	.988	1.012
	Firm Size	18.182	30.164	.085	.603	.550	.985	1.015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0, (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah EPS $1,008 < 10$, *sales growth* $1,012 < 10$ dan *firm size* $1,015 < 10$, serta nilai *Tolerance* EPS $0,992 > 0,10$, *sales growth* $0,988 > 0,10$ dan *firm size* $0,985 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Terbebas dari autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *run test* lebih besar > dari 0,05.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.67694
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,873 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu EPS, *sales growth* dan *firm size* terhadap harga saham.

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89.097	479.551		.186	.854		
	EPS	-1.256	.349	-.508	-3.597	.001	.992	1.008
	Sales Growth	-.185	.175	-.149	-1.055	.298	.988	1.012
	Firm Size	18.182	30.164	.085	.603	.550	.985	1.015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Tabel 4.7 pada kolom *coefficients* dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 89,097 - 1,256 X_1 - 0,185 X_2 + 18,182 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka harga saham (Y) adalah sebesar Rp.89,097.
- b. Jika terjadi peningkatan EPS sebesar Rp.1, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar Rp.1,256.
- c. Jika terjadi peningkatan *Sales growth* sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar Rp.1,185.
- d. Jika terjadi peningkatan *firm size* sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.18,182.

5. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$).

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8
Uji Simultan
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642217.149	3	214072.383	4.823	.006^a
	Residual	1597751.412	36	44381.984		
	Total	2239968.561	39			

a. Predictors: (Constant), Firm Size, EPS, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,823 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,006 < 0,05$, maka

model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini EPS, *sales growth* dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89.097	479.551		.186	.854		
	EPS	-1.256	.349	-.508	-3.597	.001	.992	1.008
	Sales Growth	-.185	.175	-.149	-1.055	.298	.988	1.012
	Firm Size	18.182	30.164	.085	.603	.550	.985	1.015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh EPS terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3,597 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan signifikan sebesar 0,001, sehingga $t_{hitung} - 3,597 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Pengaruh *sales growth* terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,597 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan signifikan sebesar 0,298, sehingga $t_{hitung} - 1,055 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan

$0,298 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *firm size* terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,603 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan signifikan sebesar 0,550, sehingga $t_{hitung} 0,603 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,550 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.227	210.67032

a. Predictors: (Constant), Firm Size, EPS, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 22,7% menunjukkan bahwa 22,7% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 22,7\% = 77,3\%$ dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model.

6. Hasil Uji Panel ARDL

Analisis panel dengan *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)* menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (Perusahaan) dengan data time series (tahunan), hasil panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori, dengan menggunakan software Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Output Uji Panel ARDL

Dependent Variable: D(HARGA_SAHAM)

Method: ARDL

Date: 10/23/18 Time: 21:20

Sample: 2011 2017

Included observations: 70

Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (1 lag, automatic): EPS

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 1

Selected Model: ARDL(1, 1)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
EPS	0.772732	1.40E-07	5509205.	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.871429	0.265987	-3.276209	0.0019
D(EPS)	2.283570	1.342152	1.701424	0.0952
C	320.8375	100.6673	3.187108	0.0025
Mean dependent var	3.917614	S.D. dependent var	203.4988	
S.E. of regression	160.5292	Akaike info criterion	5.021721	
Sum squared resid	1262712.	Schwarz criterion	5.944756	
Log likelihood	-169.8688	Hannan-Quinn criter.	5.391792	

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL : nilainya negatif (-0,871) dan signifikan ($0,001 < 0,05$) maka model diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel per perusahaan :

6.1 Analisis Panel PT.Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

Tabel 4.17
Output Uji Panel ARDL PT. APLN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.575698	0.273411	-2.105612	0.1259
D(EPS)	1.748050	1.712994	1.020465	0.3826
C	140.7798	19388.86	0.007261	0.9947

- EPS (*Earning Per Share*)

Dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa EPS tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig 0,382 > 0,05 pada PT. APLN. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.2 Analisis Panel PT.Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Tabel 4.18
Output Uji Panel ARDL PT. ASRI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.768464	0.034661	-22.17094	0.0002
D(EPS)	4.390336	1.092178	4.019800	0.0276
C	304.2817	5230.824	0.058171	0.9573

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada table 4.18 dapat dinyatakan bahwa EPS signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,027 < 0,05$ pada PT. ASRI. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.3 Analisis Panel PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

Tabel 4.19
Output Uji Panel ARDL PT. BEST

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.510429	0.333805	-1.529122	0.2237
D(EPS)	12.07790	105.9025	0.114047	0.9164
C	168.0300	49608.78	0.003387	0.9975

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada table 4.19 menyatakan bahwa EPS tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,916 > 0,05$ pada PT. BEST. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.4 Analisis Panel PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Tabel 4.20
Output Uji Panel ARDL PT. DUTI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.021489	0.000135	-159.2487	0.0000
D(EPS)	-0.015228	5.16E-05	-294.8343	0.0000
C	-5.274686	8.500526	-0.620513	0.5789

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.20 menyatakan bahwa EPS signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig 0,0000 <0,05 pada PT. DUTI. Dimana naiknya EPS akan menurunkan Harga Saham.

6.5 Analisis Panel PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Tabel 4.21
Output Uji Panel ARDL PT. LPKR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.013552	0.272175	-3.723900	0.0337
D(EPS)	2.178005	11.85985	0.183645	0.8660
C	441.4094	53422.80	0.008263	0.9939

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.21 EPS tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig 0,866 >0,05 pada PT. LPKR. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.6 Analisis Panel PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA)

Tabel 4.22
Output Uji Panel ARDL PT. MTLA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.619918	0.028068	-57.71379	0.0000
D(EPS)	5.807809	1.868290	3.108623	0.0529
C	531.6118	3211.701	0.165523	0.8791

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.22 menyatakan bahwa EPS tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,052 > 0,05$ pada PT. MTLA. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.7 Analisis Panel PT. Indonesia Proprety Tbk (OMRE)

Tabel 4.23
Output Uji Panel ARDL PT. OMRE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-2.469396	7.95E-14	-3.10E+13	0.0000
D(EPS)	-0.697855	4.10E-14	-1.70E+13	0.0000
C	812.8303	8.47E-09	9.59E+10	0.0000

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.23 menyatakan bahwa EPS signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,000 < 0,05$ pada PT. OMRE. Dimana naiknya EPS akan menurunkan Harga Saham.

6.8 Analisis Panel PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Tabel 4.24
Output Uji Panel ARDL PT. PLIN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.006337	1.68E-06	3776.586	0.0000
D(EPS)	0.009395	5.91E-07	15895.45	0.0000
C	0.726798	0.022124	32.85155	0.0001

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.24 menyatakan bahwa EPS signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,000 < 0,05$ pada PT. PLIN. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

6.9 Analisis Panel PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Tabel 4.25
Output Uji Panel ARDL PT. PWON

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.740394	0.083053	-20.95533	0.0002
D(EPS)	-2.665023	0.940286	-2.834269	0.0660
C	814.0040	19380.60	0.042001	0.9691

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.25 menyatakan bahwa EPS tidak signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,066 < 0,05$ pada PT. PWON. Dimana naiknya EPS akan menurunkan Harga Saham.

7.0 Analisis Panel PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Tabel 4.26
Output Uji Panel ARDL PT. SMRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.001291	1.02E-05	-126.3024	0.0000
D(EPS)	0.002311	3.49E-06	661.6998	0.0000
C	-0.024362	0.018490	-1.317585	0.2792

- EPS (*Earning Per Share*)

Pada tabel 4.26 menyatakan bahwa EPS signifikan mempengaruhi Harga Saham pada probabilitas sig $0,000 < 0,05$ Pada PT. SMRA. Dimana naiknya EPS akan menaikkan Harga Saham.

B. Pembahasan

B.1. Pembahasan pengujian CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham karena akan semakin besar laba yang akan disediakan oleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. Pengaruh perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari adanya reaksi harga saham. Dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) maka akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) tapi bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah

perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sebagai sinyal yang kurang bagus bagi prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini di dukung dengan penelitian Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh jonathan, rita dan fredella (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014.

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *sales growth* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyatakan bahwa penjualan adalah aktifitas menawarkan berbagai produk yang telah tersedia dengan mencoba meyakinkan dan menggugah calon pembeli agar bersedia membeli produk yang ditawarkan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Peningkatan penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal, tapi dari peningkatan tersebut digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha dan tidak untuk pembagian dividen. Sehingga investor begitu mempertimbangkan pertumbuhan penjualan untuk menganalisis suatu harga saham. Alasan ini yang menyebabkan pertumbuhan penjualan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh jonathan, rita dan fredella (2014) bahwa Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2018) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan untuk investasi.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *firm size* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Jumingan, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Suherman, Estu, Gatot (2014) bahwa *Firm Size* (FS) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pada indeks LQ45 tahun 2009 - 2012;. Penelitian ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandita, et al (2013) mengemukakan bahwa ternyata Size atau Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

B.2. Pembahasan pengujian ARDL (*Autogressive Distributed Lag*)

- **Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) Terhadap Harga Saham dengan metode ARDL**

Berdasarkan analisis data dan pengujian *Autogressive Distributed Lag* (ARDL) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Dua Pertiwi Tbk, PT. Indonesia Prima Property Tbk, dan PT. Summarecon Agung Tbk,. Penelitian ini didukung dengan penelitian Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh jonathan, rita dan fredella (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011-2014.

Dan berdasarkan analisis data dan pengujian ARDL yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa EPS terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Metropolitan Land Tbk, dan PT. Pakuwon Jati Tbk. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak

berpengaruh terhadap harga saham pada sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Darmiji & Fahrudin (2006, h.195) mengemukakan semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan “semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat “. Menurut Tandelilin (2001, h236) yang menyatakan bahwa “ jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham terseut, sehingga harga saham tersebut mengalami kenaikan” sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangatlah erat hubungannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu:

1. Dari hasil uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *earning per share*, *sales growth* dan *firm size*.
2. *Sales growth* dan *firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *earning per share*, *sales growth* dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil uji panel *ARDL* diketahui bahwa *EPS* signifikan berpengaruh terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan PT. Dua Pertiwi Tbk, PT. Indonesia Prima Property Tbk, dan PT. Summarecon Agung Tbk
4. Hasil uji panel *ARDL* diketahui bahwa *EPS* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Metropolitan Land Tbk, dan PT. Pakuwon Jati Tbk.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah kemakmuran pemegang saham yang dinilai dari EPS perusahaan. Jika EPS meningkat, investor makin percaya pada perusahaan dan harga saham meningkat.
2. Dari hasil uji parsial menyatakan bahwa hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat menjadi tolak ukur atau bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor sebelum membeli atau menanamkan sahamnya dan sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi.
3. Dari hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 22,70% menunjukkan bahwa ada 77,30% variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang menjelaskan Harga Saham. Diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel-variabel bebas lainnya diluar persamaan regresi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Asril. (2013). *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Astuti, Dewi. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- El Fikri, M. (2018). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Sidempuan Medan. *Jumant*, 9(1), 1-11.
- Gill, James O (2011). *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: PPM
- Halim, (2012). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). Analisa Kepuasan Kerja Karyawan Di Cv. Rezeki Medan. *Jumant*, 8(2), 97-102.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press.
- Husnan, Suad. (2013). *Dasar-dasar Teori Portofolio*. (1993). Yogyakarta : UPP-AMPYKPN.

- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah Integritas*, 1(3)
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Jensen, M.C dan W.H Meckling, (2013). *Theory of the Firm :Manajerial Behavior Agency Cost and ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol.3*, October, pp 305-360.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PenerbitPT.RajaGrafindo.
- Lubis, Ade, Fatwa. (2013). *Pasar Modal*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lukas,(2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Novitasari, Bunga. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Riyanto, (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>*, 7(08).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).

- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Setiawan, A. & Pratama, S.(2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jumant*, 11(1), 19-34.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan. (2012). *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem dan Studi Kasus*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Weston, J. Fred. (2013), *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa oleh Drs. Yohanes Lamarto, MBA., MSM. Vol.2, edisi 8, jilid 2, Binarupa, Jakarta.
- Widjaya, Jonathan Surya. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wijaya, Putu Andre Sucita. (2014). Pengaruh Profitabilitas, StrukturAset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham.
- Wulandari, Dwi. 2015. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pad
- Ali Kesuma, 2008. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Viandita, Tamara Oca.et al.(2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 1, No. 2.
- Wakhyuni, E. (2018, October). An Empirical Investigation ofthe Effect of Workload and Sops on Employees Work Morale. In *International Conference of ASEAN Prespective And Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 251-257).
- Yanti, E. D., & Sanny, A. (2018). The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

www.idx.co.id

www.sahamok.com